

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan yang menjadi ciri khas Indonesia dibandingkan dengan negara lain, mulai dari kesenian, kuliner, fashionnya, seperti ada kesenian dari beberapa daerah di Indonesia sebagai contoh; Batik, Wayang Kulit, Wayang Golek, Tari Kecak, Tari Piring, Pencak Silat, dll. Semua ini merupakan aset bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan supaya keasliannya tidak tergerus oleh derasnya arus globalisasi.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini mendorong masyarakat Indonesia untuk terbawa arus globalisasi, masyarakat Indonesia saat ini banyak yang memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih praktis. Kebudayaan lokal saat ini mulai tergerus akibat kurangnya generasi penerus dan minat anak muda bangsa dalam mempelajari dan mewarisinya karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Menurut Pendapat Malinowski (Malinowski dalam Mulyana, 2005:21), mengatakan bahwa Budaya yang mempunyai pengaruh lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang pengaruhnya lebih rendah dan pasif. Pendapat ini sangat cocok dalam pergeseran nilai budaya lokal yang lebih condong ke Barat.

Dalam segi kesenian banyak sekali yang mengalami pergeseran budaya, seperti batik yang tergantikan oleh *digital printing*, wayang kulit yang tergantikan oleh kartun atau *anime*, dan pencak silat yang mulai tergantikan oleh perguruan atau paguyuban dari negara luar, hal ini menjadi pertanda bahwa kebudayaan indonesia semakin hari semakin tergerus oleh globalisasi.

Pencak silat menjadi identitas bangsa indonesia dari zaman penjajahan dahulu, menurut Nugroho (2008:24) Pencak silat yaitu “suatu kegiatan bela diri dengan empat nilai sebagai tumpuan, yaitu nilai estetis, atletis, etis, dan teknik.” Nilai-nilai tersebut merupakan corak khas atau keistimewaan pencak silat itu sendiri yang bersumber dari budaya masyarakat melayu.

Pencak silat juga merupakan sebuah permainan atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan menyerang, menghindar, atau tanpa senjata. Aspek utama dalam pencak silat, yaitu Aspek Mental Spiritual, Aspek Seni Budaya, Aspek Bela Diri, Aspek Olah Raga, Namun karena adanya pengaruh kebudayaan asing juga menyebabkan terjadinya kerusakan moral pada kalangan pemuda Indonesia yang seharusnya berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. peran pemuda sangat penting sebagai aset terbesar bangsa, pemuda juga termasuk bagian dari roda perkembangan zaman yang diharapkan kelak menjadi *agent of change* bagi bangsa Indonesia ini (Widiatmaka et al., 2016).

Sifat ini akan terus dipertahankan oleh para pengajarnya karena merupakan sifat yang wajib dikuasai oleh pesilat/pendekar yang telah turun-temurun diajarkan dengan proses latihan rutin pencak silat secara tradisional (Utomo, 2017).

PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) merupakan salah satu wadah bagi kalangan pemuda maupun masyarakat untuk membentuk karakter yang beretika dan sopan santun, terdapat berbagai macam ajaran yang tersedia didalamnya, salah satunya adalah gerakan dasar dalam PSHT. PSHT sendiri mempunyai 90 macam gerakan dasar dan dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu tingkat siswa polos, siswa Jambon, siswa ijo, siswa putih dan Warga. siswa dan warga PSHT menerapkan beladiri berbentuk kesenian karena kecintaan terhadap kebudayaan asli Indonesia ditengah banyak perguruan beladiri luar negeri yang datang ke Indonesia seperti BKC, Karate, Wingchun, Taekwondo dll. yang berkembang, namun tetap mencintai pencak silat asli Indonesia. Pencak silat sebagai kesenian, bercorak budayaa dari para leluhur, terkandung budi pekerti dan sopan santun masyarakat nusantara.

Dalam pembuatan karya ini berfokus terhadap gerakan dasarnya saja, Gerak dasar pencak silat itu merupakan gerak yang mendasari pesilat setelah menguasai sikap dasar untuk melakukan gerak terus menerus yaitu arah delapan penjuru mata angin, langkah, dan pola langkah. Gerak dasar merupakan modal pesilat untuk melakukan penyerangan ataupun pembelaan.

Berbicara soal Pencak Silat yang mulai tergerus oleh globalisasi maka perlu adanya upaya untuk mengembangkan maupun melestarikannya salah satunya dengan menggunakan fotografi, menurut pendapat Amir Hamzah Sulaeman (2010) mengutarakan “fotografi dibagi menjadi 2 arti yaitu foto dan grafi artinya sebagai berikut: foto berarti cahaya / kilauan dan grafi artinya melukis, arti fotografi merupakan melukis dengan bantuan lampu / cahaya, memotret gambar menggunakan cahaya dalam kamera”. tujuan dari fotografi yaitu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud merupakan komunikasi antar fotografer dengan penikmat maupun konsumennya, yaitu fotografer sebagai jasa merekam peristiwa untuk ditujukan dihadapan khalayak umum dengan fotografi.

Media fotografi ini sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu kegiatan seperti contohnya Pencak Silat PSHT ini, didalam fotografi, pencahayaan sangat penting dalam mengambil gambar, berbicara soal *lighting*, ada beberapa macam teknik pencahayaan yang dapat digunakan, seperti teknik fotografi *light painting*, *bulb*, dan Stroboskopik. menurut Harold Edgerton (1937) merupakan “instrumen yang memberikan penerangan dengan ritme yang tidak beraturan dari suatu benda yang berputar atau bergetar untuk mempelajari gerak benda tersebut atau untuk menentukan kecepatan putar atau frekuensi getarannya.” misalnya, pada sebuah lampu *lighting*, ritme yang dibuat mampu membuat banyak gerakan foto yang dirangkum menjadi satu hasil foto.

Perubahan zaman yang begitu cepat memaksa semua faktor untuk berkembang dan berinovasi, tanpa terkecuali dalam Pencak Silat PSHT ini, maka dari itu perlu adanya sebuah promosi atau edukasi terhadap anak muda bangsa maupun masyarakat Indonesia untuk selalu melestarikan Pencak Silat yang merupakan salah satu identitas bangsa. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis bertujuan untuk memperkenalkan kembali Pencak Silat PSHT ini dengan cara menggunakan media fotografi untuk mempromosikannya, dalam pemotretan ini menggunakan seorang model Warga PSHT yang melakukan berbagai macam gerakan dasarnya dalam Pencak Silat PSHT.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada Laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan foto gerakan pencak silat *PSHT* dengan menggunakan teknik *Stroboscopic Lighting*?
2. Bagaimana makna visual gerakan pencak silat *PSHT* dengan menggunakan teknik *Stroboscopic Lighting*?

## **C. BATASAN MASALAH**

Di antara beberapa jenis teknik fotografi terkait dengan teknik *low shutter speed*, diantaranya seperti teknik *light painting*, *night photography*, *bulb* dan *stroboscopic lighting*, maka fokus kepada pengambilan gambar dengan teknik fotografi stroboskopik dengan model gerakan silat seorang atlet pencak silat *PSHT* di daerah Lampung Tengah.

## **D. TUJUAN**

Adapun tujuan dari pengkaryaan ini adalah menguraikan apa dan bagaimana saja proses dari penciptaan foto gerakan pencak silat *PSHT* dengan menggunakan teknik fotografi *Stroboscopic*, dan juga menerangkan bagaimana makna visual gerakan pencak silat *PSHT* dengan menggunakan teknik *Stroboscopic Lighting* yang berada di Lampung Tengah.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, alur.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkaryaan.

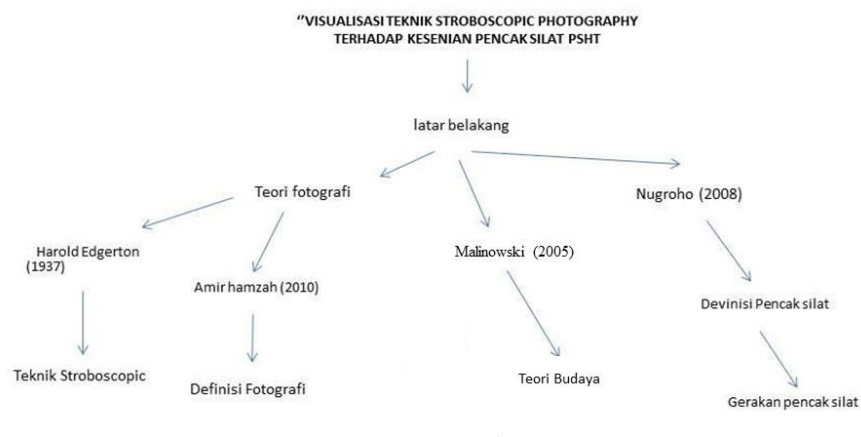
### BAB III KONSEP KARYA DAN BERKARYA

Bab ini berisikan konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari perisapan, sketsa, alat dan bahan, proses pengerjaan karya sampai jadi.

### BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran jika ada, Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari karya.

## F. ALUR



Gambar 1. Skema Berpikir

(Sumber: Penulis, 2022)

Efek globalisasi pada zaman sekarang ini terjadi dimana – mana akibat berkembangnya suatu teknologi, yang menjadikan dampak baik dan buruk di berbagai negara, contohnya pada suatu budaya yang merupakan sebuah identitas negara, dampak baik yang terjadi seperti suatu tarian khas daerah yang mendapatkan kreasi gerakan dari daerah lain, namun dampak negatifnya keaslian tarian tersebut lambat laun akan menghilang.

Salah satu ciri khas di Negeri ini yaitu tertuju pada Pencak Silat, Kesenian Pencak Silat ini menjadi symbol penting warisan dari para leluhur kita, Pencak Silat sendiri perlu ada penerusnya sehingga warisan penting negeri ini tetap terjaga dari hari ini hingga masa yang akan datang, Didalam Pencak Silat juga memiliki gerakan-gerakan yang indah dan tidak sembarang orang bisa melakukannya, gerakan-gerakan itu bisa disebut dengan jurus, jurus ini menjadi dasar pelatihan yang ada di Pencak Silat.

Penerapan teknik Stroboscopic pada kesenian Pencak Silat ini masih sangat jarang dilakukan oleh para kalangan fotografer, mengingat bahwa teknik ini memerlukan beberapa alat dan komposisi yang tidak biasa, dan tentunya perlu adanya seorang atlet yang sudah terlatih untuk menjadi model dalam fotografi ini. Gerakan-gerakan pada kesenian Pencak silat ini dapat diaplikasikan dengan teknik tersebut dengan baik.